

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKN POKOK BAHASAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN PANDANGAN HIDUP BANGSA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN STAD BAGI SISWA KELAS VIII E SEMESTER SATU SMP NEGERI 2 KRADENAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Kolisiyanta¹⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.13176

¹ SMP NEGERI 2 KRADENAN

Abstrak

Latar belakang Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil belajar sebagian besar siswa masih sangat rendah dan nilai ulangan hariannya sebagian besar siswa juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Penelitian ini adalah PTK, melalui dua siklus tindakan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) model pembelajaran STAD mampu meningkatkan motivasi dan Hasil belajar PKN Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia pada siswa yang meliputi peningkatan rerata nilai pada awal data sebesar 74,8 menjadi 79,85 (siklus I), namun belum mencapai KKM sebesar 80 dan meningkat lagi menjadi 85,44 (siklus II) atau terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I sebesar 5,05 atau 6,32% ; siklus I ke siklus II sebesar 5,59 atau 6,54% ; dan dari pra siklus ke siklus II sebesar 10,64 atau 12,4% dan nilai ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari semula 35,20% (data awal) meningkat menjadi 67,60% (siklus I) dan 91,20% (siklus II); 2) hasil non-tes terdiri dari hasil observasi, jurnal dan wawancara pada siklus I yaitu masih ada sebagian siswa yang berperilaku negatif terhadap pembelajaran PKN dan pada siklus II semakin berkurang dan sebagian besar berubah positif atau setelah menggunakan model pembelajaran STAD siswa mengalami peningkatan motivasi dan tingkah laku siswa mengalami perubahan ke arah yang positif.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Hasil Belajar, Hakekat PKN, Model Pembelajaran STAD

History Article

Received 28 Agustus 2022

Approved 30 Agustus 2022

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Kolisiyanta. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar PKN Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Melalui Pembelajaran STAD Bagi Siswa Kelas VIII E Semester Satu SMP Negeri 2 Kradenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 388-396.

Coressponding Author:

Dolog, Rejosari, Kec. Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

E-mail: ¹ pantjawatierna@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok manusia yaitu untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di era persaingan global. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah menengah pertama. PKn memiliki visi dan misi sebagai sarana pembinaan watak atau karakter bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Berdasarkan visi dan misi ini, maka PKn memiliki tujuan untuk membentuk dan membina subjek didik agar; (1) memiliki kemampuan berfikir secara logis, kritis, kreatif dan rasional sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, (2) memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, dan (3) memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Depdiknas, 2006).

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Kradenan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dengan menggunakan bantuan papan tulis, spidol, dan buku panduan dalam pembelajaran PKn dirasa belum efektif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran relatif kurang, banyak siswa yang tidak memperhatikan di saat guru menyampaikan materi. Hal ini disebabkan karena metode diterapkan (ceramah) oleh guru kurang menarik, sehingga minat siswa untuk mendengarkan dan juga memahami materi yang disampaikan guru menjadi kurang. Siswa cenderung kurang bersemangat karena materi pembelajaran yang banyak dan kurang variasi dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian tentang pokok bahasan usaha pembelaan negara pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Kradenan semester satu tahun pelajaran 2019/2020, yaitu dari 22 siswa ternyata hanya 10 siswa (45,45 %) yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 80, sedangkan 12 siswa (54,55%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan cara mengajar di dalam kelas dengan model pembelajaran yang lebih menarik agar terjadi peningkatan motivasi dan Hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Kradenan.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran dengan baik. Untuk mencapai motivasi dan Hasil belajar dalam pembelajaran PKn, seorang guru hendaknya mampu merancang pembelajaran di kelas secara kreatif serta melalui model pembelajaran yang inovatif seperti : Model *pembelajaran kooperatif STAD* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivisme yang mengakomodasikan keterlibatan pembelajar dalam belajar dan pemecahan masalah otentik, model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) yaitu sebagai pembelajaran yang berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin memfasilitasi pembelajaran untuk berinvestigasi, pemecahan masalah dan tugas bermakna lainnya, model pembelajaran berorientasi pada *Nature of Science* (NOS) merupakan konsep yang kompleks melibatkan filosofi, sosiologis dan histori suatu pengetahuan dan model pembelajaran inovatif yang lainnya, model Pembelajaran Group Investigation. Ide model pembelajaran *group investigation* bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Di samping itu terdapat model pembelajaran yang secara maksimal dapat merangsang siswa

agar berpikir kritis, mampu menganalisis suatu persoalan sehingga sampai menemukan pemecahannya, yaitu *Problem Solving*. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* merupakan metode pembelajaran yang memberikan penekanan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk berpikir secara kritis mengenai permasalahan yang ada disekitarnya serta menitikberatkan pada pemecahan masalah (Widyani, 2013:02).

Berdasarkan paparan latar belakang, maka tujuan penelitian dalam pembelajaran PKn pokok bahasan otonomi daerah sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dua rumusan tujuan penelitian tindakan adalah untuk:

1. Meningkatkan Hasil belajar PKn pokok bahasan otonomi daerah pada siswa setelah menggunakan metode *problem solving* dengan media audio visual di kelas IX C semester gasal SMP Negeri 2 Kradenan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan otonomi daerah di kelas IX C semester gasal SMP Negeri 2 Kradenan tahun pelajaran 2015/2016.

Pengertian yang lebih umum mengenai Hasil belajar ini dikemukakan oleh Moh. Surya (2004:75), yaitu “Hasil belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Adapun pengertian Hasil belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) “Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.

Winkel (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka Hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan Arif Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes Hasil belajar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

Hakekat Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang

diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut ini

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Kurikulum KTSP, 2006).

METODE

Penelitian dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Jangka waktu penelitian 4 bulan (September - Desember 2020). Penelitian ini dilakukan di kelas VIII E SMP Negeri 2 Kradenan Kabupaten Grobogan, yang bertempat di Desa Rejosari Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Denny Setiawan, dkk. (2011:7) berpendapat tentang tujuan observasi yaitu untuk mendiskripsikan proses pembelajaran menyelidiki ketidakseimbangan pembelajaran untuk kelompok-kelompok anak yang berbeda dan perbaikan pembelajaran kelas berdasarkan umpan balik dari anak secara individual atau secara umum.

Dalam pembahasan ini peneliti mengambil hasil dari tiap siklus yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Penilaian Kinerja Guru

Adapun tabel pembahasan kinerja guru pada siklus I dan II yaitu sebagai berikut

Tabel 8. Pembahasan Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek penilaian	Siklus		Indikator
		I	II	
1	Pesiapan mengajar	3	3	75 %
2	Membuka pelajaran	3	3	
3	Memotivasi siswa	1,5	2,5	

4	Penguasaan materi	2,5	3
5	Penyajian sesuai dengan urutan materi	2	2,5
6	Metode yang digunakan	2	3
7	Bimbingan terhadap kesulitan siswa	2	3
8	Pemberian evaluasi	2	3
9	Ketepatan alokasi waktu	3	3
10	Media yang digunakan	2	3
Total		23	29
Presentase		77%	97%
Keterangan: 1=Kurang, 2=Cukup, 3=Baik			
Jadi 77% < 97%, 77% = baik; 97% = baik			
Keterangan : 31% - 59% : kurang, 60% - 74% : cukup, 75% - 100% : baik			

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I presentase 77% dan siklus II presentase 97% yang didapat dari rata – rata pada tabel kinerja guru setiap pertemuan. Pada tabel diatas terdapat peningkatan pada setiap aspek dari siklus I sampai siklus II. Dari tabel tersebut didapatkan hasil peningkatan sebesar 20%, yang pada siklus I 77% menjadi 97% pada siklus II. Berikut diagram untuk pembahasan kinerja guru pada siklus I dan siklus II :

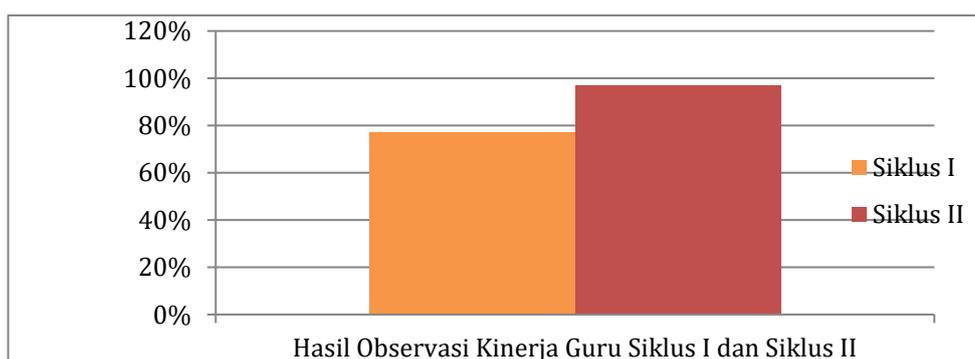


Diagram 4. Pembahasan Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari runtutan guru dalam langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD, khususnya urutan dalam merumuskan masalah, dalam mengamati dan melakukan observasi, serta dalam menganalisis dan menyajikan hasil.

Berdasarkan Dari tabel observasi guru diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Dimana pada siklus II secara keseluruhan guru mempunyai rata-rata dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mendapat kategori baik.

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I di atas, dapat dinyatakan bahwa model mengajar yang dilakukan guru sangat penting dalam efektifitas dan pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh Hamdani, (2011:249) media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

2. Hasil Observasi Karakter Siswa

Tabel 9. Pembahasan Karakter Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Karakter Siswa	Siklus		Indikator
		I	II	
1	Aktif	2	3	75 %
2	Kerja sama	2	3	
3	Tanggungjawab	2	3	
4	Kreatif	2	3	
5	Ketelitian	2	3	
6	Analitis	1,5	2,5	
Total		11,5	17,5	
Presentase		64%	97%	
Keterangan: 1=Kurang, 2=Cukup, 3=Baik				

Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan pada setiap aspek dari siklus I sampai siklus II. Dari tabel tersebut didapatkan hasil peningkatan sebesar 33%, yang pada siklus I 64% menjadi 97% pada siklus II.

Berikut diagram untuk pembahasan karakter siswa pada siklus I dan siklus II :

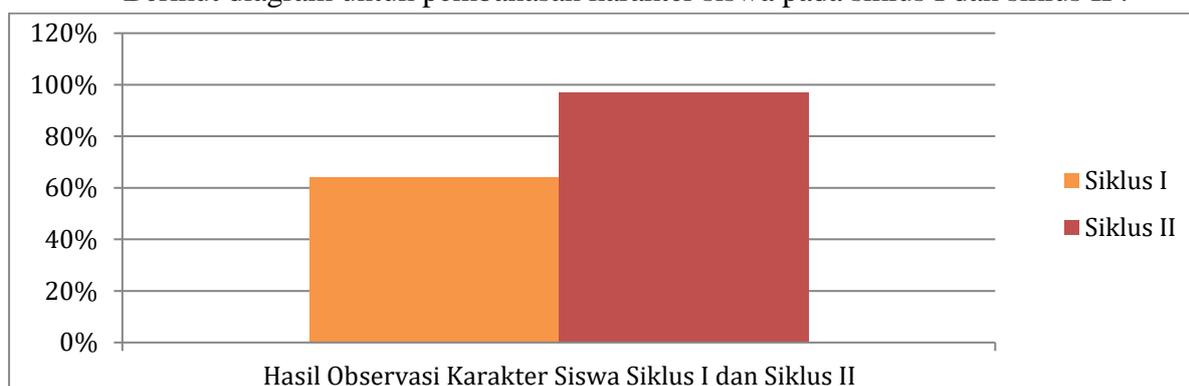


Diagram 5. Pembahasan Karakter Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang cocok dan alat , audio peraga dalam proses pembelajaran dengan mengkaitkan pokok bahasan dengan konteks materi inti yang dirasakan oleh setiap siswa menyenangkan sehingga pembelajaran tidak jenuh atau monoton. Salah satunya model pembelajaran *STAD* di kelas.

Suleiman (1981: 11) berpendapat bahwa media audio visual adalah media yang dapat didengar dan juga dilihat. Media audio visual gunanya untuk berkomunikasi lebih efektif. Selain itu Sanjaya (2011: 172) juga berpendapat media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Penekanan utama dalam pembelajaran model *STAD* adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.

Menurut Gulo (2002:111) menyatakan bahwa *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah suatu media pembelajaran yang penerapannya menggabungkan indera penglihat dan indera pendengar. Sedangkan dengan metode *problem solving dengan model pembelajaran STAD* siswa dapat mengasah otak dengan berpikir secara menalar. Jadi siswa bisa lebih aktif dan antusias serta menyenangkan dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Observasi Evaluasi Hasil Belajar

Adapun tabel pembahasan evaluasi hasil belajar pada prasiklus, siklus I dan II yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Pembahasan Evaluasi Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Komponen	Hasil			Indikator
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Jumlah siswa mengikuti tes	34	34	34	85 %
2.	Nilai rata-rata kelas	74,85	79,85	85,44	
3.	Nilai tertinggi	85	85	100	
4.	Nilai terendah	60	65	80	
5.	Siswa tuntas	12	23	31	
6.	Siswa yang tidak tuntas	22	11	3	
Presentase ketuntasan		35,3%	67,6%	91,2%	

Pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat pada setiap siklus, yang mana pada prasiklus 74,85 siklus I 79,85 dan siklus II 85,44. Selain itu peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus 35,3% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 67,6% lalu pada siklus II meningkat menjadi 91,2%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

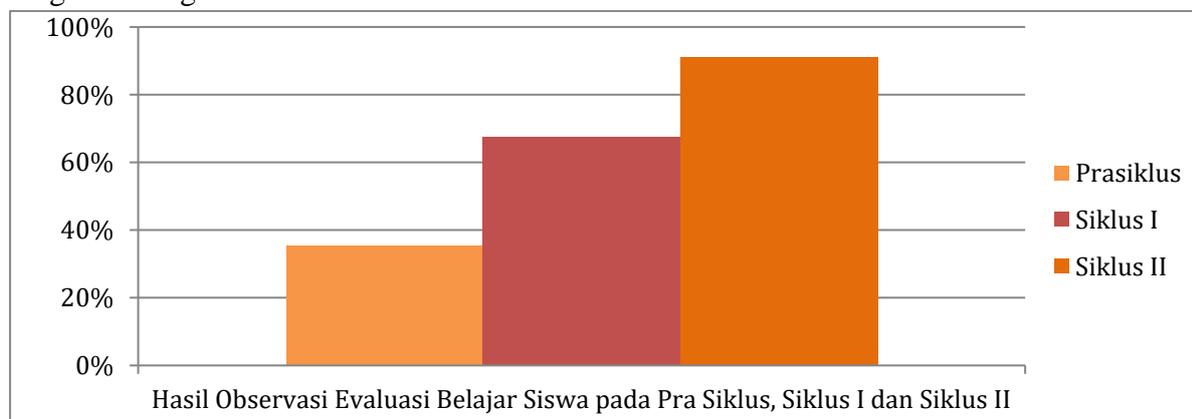


Diagram 6. Pembahasan Evaluasi Belajar Siswa pada Prasiklus Siklus I dan Siklus II

Dari hasil diagram tersebut di atas pada siklus I belum dapat memenuhi harapan, karena pencapaian ketuntasan klasikal pada siklus I lebih rendah dari standar yang ditetapkan yaitu 85% tapi jika dibandingkan saat prasiklus, siklus I lebih meningkat. Pada siklus II sesuai harapan karena memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%. Jadi benar menurut Suprijanto (2005: 171) Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Kemudian dibenarkan bahwa menurut Sudirman (1987:146) metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti membuat simpulan:

1. Metode *problem solving dengan model pembelajaran STAD* dalam pembelajaran PKn pada siswa SMP kelas VIII E di SMP Negeri 2 Kradenan tahun pelajaran 2019/2020 dihadapkan pada persoalan kurangnya motivasi belajar yaitu dengan model pembelajaran STAD siswa mampu berdiskusi antar teman dalam kelompok sendiri serta kelompok lain. Ditambah lagi dengan kegigihan meraih kegembiraan dalam belajar untuk bersaing dengan teman-teman untuk mencapai tujuan pembelajaran serta terbukti mampu meningkatkan Hasil belajar PKn pada pokok bahasan perumusan dan penetapan UUD Negara RI Tahun 1945 yang meliputi rerata nilai pada data awal sebesar 74,8 menjadi 79,85 (siklus I), dan meningkat lagi menjadi 85,44 (siklus II), rerata nilai ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari semula 35,20% (data awal) meningkat menjadi 67,60% (siklus I) dan 91,20% (siklus II);
2. Motivasi, sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran melalui metode *problem solving* dengan model pembelajaran STAD terbukti mampu meningkatkan ke arah tujuan belajar yang lebih baik dan positif.
3. Dengan model pembelajaran *STAD* siswa dapat menjalin komunikasi verbal antar kelompok kerja bersama/diskusi, sehingga membukakan pemikiran dan wacana-wacana baru terhadap pokok bahasan perumusan dan penetapan UUD Negara RI Tahun 1945.
4. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil tes penguasaan materi, tapi jiwa semangat dari pokok bahasan UUD RI tahun 1945.
5. Dari segi psikomotorik terhadap kajian pkpk bahasan dapat membedakan proses terhadap dampak positif dan penyimpangan dari pelaksanaan UUD RI tahun 1945 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsito, Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmawati, Luluk. 2011. *Pengelolaan Kegiatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Depdiknas. 2006. *contoh/ Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : BNSP dan Depdiknas.
- Denny Setiawan, dkk. 2011. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhajiri, Ahmad Kosasih. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral-VCT dan Games dalam VTC*. Bandung : Jurusa PMPKn IKIP
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayati. dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dikti, Depdiknas.
- Hudojo, H. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: JICA. IMSTEP.
- Mulyasa, E. 2000. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Naili, Rochmatun. 2012. *Makalah Media Audio Visual*. <http://rochmatun-naili.blogspot.com/2012/05/media-audio-visual.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2015.
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya
- Sanjaya, Wina. 2011. *Steategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sunarto. 2012. *Pengertian Hasil belajar*. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-Hasil-belajar/>. Diakses tanggal 24 Oktober 2015.
- Suprijanto. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.